

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMAN ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN
PADA SISWA DI SMA DARUT TAQWA SENGONAGUNG
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

Nurul Jum'ah Fathi Huballoh
NIM 12110213



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN
PADA SISWA DI SMA DARUT TAQWA SENGONAGUNG
PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Neageri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh :

Nurul Jum'ah Fathi Huballoh
NIM 12110213



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN
PADA SISWA DI SMA DARUT TAQWA SENGONAGUNG
PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH

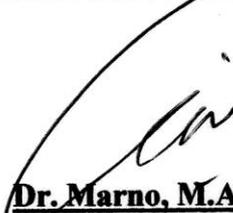
Nurul Jum'ah Fathi Huballoh
NIM.12110213

Telah Disetujui
Pada Tanggal 20 Mei 2016
Oleh :
Dosen Pembimbing



Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP 197707092003122004

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN
PADA SISWA DI SMA DARUT TAQWA SENGONAGUNG
PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurul Jum'ah Fathi Huballoh (12110213)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 9 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam(S.PdI)

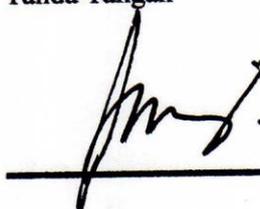
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP.197501052005011003



Sekretaris Sidang

Istianah Abu Bakar M.Ag

NIP. 197707092003122004



Pembimbing

Istianah Abu Bakar, M.Ag

NIP. 197707092003122004



Penguji Utama

H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

NIP.197004272000031001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'alamin

Teriring do'a dzikir serta rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai penuntut ilmu atas seruan-NYA dan atas segala Ridha-NYA yang telah memberiku ketaatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku. Syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammad SAW karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Drs. Fathulloh dan Mihatun yang tak pernah berhenti berdo'a, berjuang dan memotivasiku, dan menemani dengan segenap ketulusan yang tak kenal lelah dalam setiap waktunya, berusaha siang dan malam demi keselamatan dan keberhasilan anak-anaknya baik dunia dan akhirat.
2. Guru-guru dan Dosenku yang telah mendidik, membimbingku saat menimba Ilmu. Terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.
3. Untuk seluruh saudara-saudaraku yang tak mungkin kusebut satu persatu yang telah banyak memberikanku motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Untuk semua sahabatku (Ramadhan al ayubi, Alifi Romadhoni, Moh. Yamin, Kholidul Iman, Nashiruddin al Munir, Joko Prasetyo, Baiq Rizki Ramdhani, Hifziyatu Fawaid, M. Muzayyin Asyikin, M. Taufik Efendi) yang selalu ada baik suka maupun duka, terima kasih telah memberikan begitu banyak warna dalam hidupku.
5. Semua teman-teman seperjuangan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi sekarang ini.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/membersihkan diri (Q.S. al-Baqarah: 222)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan. 2013. Jakarta: Pustaka Al Mubin

Istianah Abu Bakar M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Jum'ah Fathi Huballoh Malang, 20 Mei 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Jum'ah Fathi Huballoh

NIM : 12110213

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Lingkungan Pada Siswa di SMA Darut Taqwa Sengongagung Pasuruan*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Istianah Abu Bakar, M.Ag

NIP 197707092003122004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2016



Nurul Jum'ah Fathi Huballoh

NIM. 12110213

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil' alamin, la haula wala quwata illa billahil aliyyl adhzim, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Lingkungan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan** dapat terselesaikan dengan baik sebagai tugas akhir. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kita syafaat dan menuntun kita kepada jalan yang benar, yakni ajaran Islam.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan, arahan maupun instruksi dan beberapa hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Moh. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Istianah Abu Bakar, M. Ag, selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing penulis. Terimakasih atas kesabaran dalam bimbingan, memberi arahan, masukan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Semoga beliau selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
6. Staf serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang ada di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Kepada orang tuaku tercinta serta keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi yang luar biasa serta do'a yang selalu mengiringi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini serta untuk adikku tercinta terimakasih atas dukungan serta canda tawa yang mampu menghibur penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Forskimal (Forum study dan komunikasi mahasiswa lombok) yang telah memberikan arti sebuah kekeluargaan, mengajari penulis apa yang belum penulis ketahui. semangat dan do'a teman-temanku yang selalu mengiringi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam dan sahabat-sahabatku penulis ucapkan terimakasih karena selama penulis menyelesaikan skripsi ini teman-teman selalu setia menghiburku dan memberi motivasi dalam keadaan apapun, terimakasih sahabatku.

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis secara pribadi. Disini penulis sebagai manusia

biasa yang tidak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 20 Mei 2016

Penulis

Nurul Jum'ah Fathi Huballoh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = ú

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1: penelitian terdahulu.....	9
Table 2: Data Guru SMA Darut Taqwa Pasuruan.....	44
Tabel 3: Data Siswa SMA Darut Taqwa Pasuruan.....	46
Tabel 4: Daftar kegiatan OSIS defisi kesehatan SMA DARut Taqwa Pasuruan periode 2015-2016.....	52
Tabel 5 : Nama siswa yang mengikuti siswa mengabdikan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil wawancara

Lampiran 2 : Surat Penelitian dari SMA Darut Taqwa Pasuruan

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 4 : Surat Izin Penelirian dari Kampus

Lampiran 5 : Jadwal Kegiatan Osis SMA Darut Taqwa Pasuruan Periode 2015/2016

Lampiran 6 : Tata tertib SMA Darut Taqwa Pasuruan

Lampiran 7 : Bagan Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Pada Siswa

Lampiran 8: Identitas Sekolah

Lampiran 9: Struktur Organisasi SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan

Lampiran 10: Biodata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Fokus Penelitian	5
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	6
Originalitas Penelitian	7
Batasan Masalah.....	10
Definisi Istilah	10
Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
Landasan Teori	13
Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
Kehadiran Penelitian.....	32
Lokasi Penelitian	33
Data dan Sumber Data.....	34
Teknik Pengumpulan Data.....	35

Analisi Data	37
Prosedur Penelitian	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	40
Paparan Data.....	40
Sejarah Sekolah	40
Visi dan Misi	42
Struktur Organisasi	43
Hasil Penelitian.....	48
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	70
Bentuk Penanaman Sikap Kebersihan Pada Siswa.....	70
Upaya yang dilakukan dalam menanamkan sikap Kebersihan.....	74
BAB VI PENUTUP	78
Kesimpulan.....	78
Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nurul Jum'ah Fathi Huballoh. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Pada Siswa di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Istianah Abu Bakar, M.Ag

Tugas seorang guru bukan hanya sebagai pendidik saja, namun guru juga berperan untuk mengubah kepribadian siswa agar menjadi lebih baik dan lebih dewasa ketika menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Begitu juga dengan guru agama, tugasnya yang paling utama adalah menanamkan rasa dan amalan hidup beragama bagi peserta didiknya, sehingga dalam hal ini yang dianut ialah bagaimana setiap guru agama mampu membawa peserta didik untuk menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etik, dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya. Salah satunya sikap hidup bersih di lingkungan sekolah.

Sikap kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Sikap kebersihan sangat perlu ditanamkan pada siswa karena ini merupakan salah satu cerminan bagi orang yang beriman. Sehingga pada akhirnya akan di sayangi oleh Allah.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka fokus dan tujuan penelitian ini adalah: 1) bentuk penanaman sikap kebersihan yang dilakukan oleh guru PAI pada siswa di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan, 2) upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk penanaman sikap kebersihan siswa SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan dengan cara membuat jadwal piket harian, membuat program mingguan, diadakan lomba kebersihan antar kelas, dan adanya gerakan siswa mengabdikan, dan kegiatan kepramukaan. 2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment* bagi siswa yang melanggar aturan terkait kebersihan di sekolah.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Sikap Kebersihan

ABSTRACT

Nurul Jum'ah Fathi Huballoh. 2016. *The Efforts of Islamic education teachers in embed the attitude of environmental hygiene in the student at Darut Taqwa Senior high school Pasuruan*. Thesis, Islamic Education Department, faculty of Faculty of science and teaching Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Istianah Abu Bakar, M.Ag

Teacher's task is not only as educator, but teacher also have a role to change the students personality to be able more better and more mature when they force some problem that happened in their life. It also happen in Islamic teacher, the prior task is to develop tolerant attitude for the students, therefore in this case that followed is how every Islamic teacher can bring the students to make their religion as the basic of their moral, ethic, and also spiritual in their daily life. One of them is applying the cleanness attitude in the school.

Cleanness attitude is the effort of human being to keep themselves and the environment from all dirties in order to make and conserve a safe and comfortable life. Cleanness attitude is needed to develop student life, because this is one of the reflection for those who believe. Therefore, they will be compassionated with Allah.

Based on the statement above, therefore the focuses and the aims of this thesis are: 1) The development form of cleanness attitude which conducted by Islamic teacher in the student of Darut Taqwa Senior high school Pasuruan. 2) The effort of Islamic teacher in the develop cleanness student attitude.

This research uses qualitative approach by using descriptive qualitative analysis that collected data by observation, interview, and documentation.

The result of this research showed that development of cleanness attitude in the student of Darut Taqwa senior high school pasuruan in a way of making picket schedule, weekly program, will be held cleans competition between other class and there will be dedicate student. Now, the effort that done by Islamic teacher in the development of student cleanness attitude is giving reward and punishment for the student who break the rules of cleanness in the school.

Keyword: Islamic teacher, cleanness attitude.

مستخلص البحث

حب الله. نور الجمعة فتح 2016. دور معلم التربية الإسلامية في غرس المواقف الطلاب على النظافة في المدارس الثانوية الإسلامية دار التقوى باسوروان. البحث الجامعي ، قسم التربية الإسلامية، "كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرفة: إستعانة أبو بكر، الماجستير

مهمة المعلم ليس لعربي فقط، ولكن المعلمين يخدم أيضا لتغيير شخصية الطلاب لتكون أفضل وأكثر نضجاً عندما تواجه مشكلة التي حدثت في حياته. حيث المعلمين الدينيين، أهم مهمة لغرس إحساس بالحياة الدينية والممارسة لتلميذه، حتى في هذه الحالة اعتنقها كيف كل المعلمين الدينيين قادرة على جلب المتعلمين جعل دينه كأساس للأخلاقية والمعنوية والروحية في الحياة اليومية. واحد منهم هو موقف تعيش نظيفة في البيئة المدرسية.

النظافة محاولة الإنسان لحفظ على نفسها والمناطق المحيطة بها من أي أوساخ من أجل تجسيد والحفاظ على حياة صحية ومريحة. النظافة بحاجة إلى هيئة تغرس في الطلاب لأن هذا واحد من انعكاس للمؤمنين. حتى في نهاية المطاف سوف يكون في محبوب من الله.

استناداً إلى البيان الوارد أعلاه، ثم بالتركيز وأهداف الدراسة: (1) شكل زراعة هيئة النظافة تنفذها المعلم التربية الإسلامية على الطلاب في المدرسة الثانوية دار التقوى باسوروان، (2) الجهود التي تبذلها جورو المعلم التربية الإسلامية في غرس هيئة يتسم بالنظافة على الطلاب

هذا النوع من البحوث هو البحث النوعي باستخدام التحليل الوصفي النوعية التي تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق.

وأظهرت النتائج أن زراعة موقف المدارس الثانوية الطلاب النظافة دار التقوى
باسوروان و كيفية جعل اعتصام جدولة يوميا، البرنامج الأسبوعي، عقد النظافة سباق بين
الطبقات، وحركة الطلاب وعمل. كما هو للجهود التي بذلت لمعلم التربية الإسلامية غرس هيئة
النظافة في طلبه بتوفير الثواب والعقاب للطلاب الذين يخالفون القواعد المتصلة النظافة في
المدارس.

الكلمات الرئيسية : معلم التربية الإسلامية . موقف النظافة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebersihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya: debu, sampah, dan bau.² Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan supaya tidak menularkan penyakit bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kebersihan dalam Islam meliputi aspek ibadah dan aspek moral, oleh karena itu sering juga dipakai kata “Thaharah” yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran.³ Agama Islam adalah agama yang cinta pada kebersihan. Allah SWT berfirman dalam al-Qur’an bahwasanya kita dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan. Hal ini terdapat dalam surah al Baqarah yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan atau membersihkan diri (Q.S. al-Baqarah: 222)*⁴

² Menek Hardaniwati, *Isti Nureni, Hari Sulastri, Kamus Pelajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 62

³ Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibar, *terjemah Fathul Muin*, hlm 23

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2013. Jakarta: Pustaka Al Mubin

Berdasarkan ayat tersebut untuk menjaga kebersihan itu sangatlah penting baik itu kebersihan diri sendiri maupun kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kebersihan dalam Islam meliputi aspek ibadah dan aspek moral. Karena itu sering juga dipakai kata “bersuci” sebagai sinonim dari kata “membersihkan/melakukan kebersihan”. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa.⁵

Rasulullah saw juga sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan. Sebagaimana rasulullah saw bersabda:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • (رواه الترمذی)

Artinya: “Kebersihan itu sebagian dari iman”. (HR. Turmudzi)⁶

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya seorang muslim telah memiliki iman yang sempurna jika dalam kehidupannya ia selalu menjaga diri, tempat tinggal dan lingkungannya dalam keadaan bersih dan suci baik yang bersifat lahiriyah (jasmani) maupun batiniyah (rohani).

Dengan menjaga kebersihan, tubuh kita akan sehat dan kuat. Dalam syariat Islam, ketika mengerjakan shalat diwajibkan bagi umat Islam agar bersih dari hadas dan najis, baik badan, pakaian, maupun tempat yang dipergunakan untuk shalat. Agama Islam menghendaki dari umatnya kebersihan yang menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, Agama

⁵ Kerjasama antara *Majelis Ulama Indonesia, Departemen Kesehatan, Departemen Agama dengan UNICEF Indonesia*, 1998. hlm. 36

⁶ *Seratus Hadits Terjemah lafadziyah*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”. hlm. 10

Islam memberikan tuntutan dan petunjuk tata cara ber-Thaharah (bersuci) dan menjaga kebersihan.

Dalam UU No. 23 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwasanya Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁷ Adapun manfaat menjaga kebersihan lingkungan ialah; terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat, tercipta suatu kenyamanan, keindahan dan ketenangan, menambah kadar keimanan terhadap Allah swt, dapat berkonsentrasi dengan baik. Maka dari itu, kita harus menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan menjaga kebersihan lingkungan dan itu perlu ditanamkan sejak dini.

Dengan demikian, kebersihan merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kesehatan diri manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

SMA Darut Taqwa merupakan salah satu institusi atau lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan yayasan Darut Taqwa yang dipimpin oleh KH. Sholeh Bahrudin. SMA Darut Taqwa terletak di Jalan. PonPes. Ngalah no. 16 Sengonagung Purwosari Kabupaten Pasuruan. SMA ini berdiri pada tanggal 19 Juli 1999. Dari pengamatan

⁷ UU No. 23 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 *tentang kebersihan*

peneliti, sekolah ini memiliki halaman sekolah yang luas dan bersih. Taman-taman yang ada di halaman sekolah terlihat hijau karena banyak pepohonan dan bunga-bunga yang ditanam di halaman sekolah sehingga terlihat indah. Selain halaman, ada beberapa tempat yang selalu dijaga kebersihannya seperti ruang kelas, laboratorium, dan ruang guru.⁸

Sebagai lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan. Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu memperhatikan kebersihan karena dengan kebersihanlah warga sekolah akan merasa aman dan nyaman ketika berada di sekolah tersebut. Kebersihan lingkungan akan mendorong semangat siswa mengikuti kegiatan belajar, ia akan merasa nyaman ketika berada di dalam kelas karena tidak ada bau yang tidak enak ketika mereka mengikuti proses pembelajaran.

Selain merasakan keamanan. Kebersihan juga mencerminkan perilaku warga yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Apabila sekolah itu kotor, maka warga yang ada di dalam lembaga tersebut memiliki sifat yang kotor, begitu juga sebaliknya. Dari sini kita dapat menjadikan tolak ukur bagi lembaga yang akan kita jadikan sebagai landasan.

Disisi lain, kebersihan lingkungan sekolah merupakan keunggulan tersendiri bagi semua warga yang ada didalamnya karena semua orang pasti akan menyelidiki situasi maupun keadaan sekolah sebelum mereka memasukkan anaknya untuk menuntut ilmu di tempat tersebut. Jadi, untuk

⁸ Observasi di SMA Darut Taqwa pada Hari Selasa tanggal 12 Desember 2015 pukul 10.00

menjaga nama baik sekolah, setiap penggerak-penggeraknya harus menjaga kebersihan dan kenyamanan sekolah serta keamanan sekolah terlebih bagi siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Darut Taqwa Pasuruan.

Berawal dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, fokus penelitian ini bertempat di SMA Da’arut Taqwa Sengonagung Pasuruan dengan subyek peneliti Guru PAI yang ada di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan. Adapun rumusan masalah yang diajakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penanaman sikap kebersihan pada siswa di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk penanaman sikap kebersihan pada siswa SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan.

2. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penulisan laporan ini diharapkan mempunyai manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan guru PAI kesadaran untuk tetap menanamkan sikap kebersihan pada siswa yang diajarkan karena ini merupakan kewajiban yang perlu dilakukan supaya sekolahnya tetap dalam keadaan bersih.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Lewat Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ataupun informasi yang bermanfaat mengenai penanaman sikap kebersihan pada siswa.

- b. Bagi SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan

Agar senantiasa untuk tidak bosan menanamkan sikap kebersihan kepada siswanya karena hal ini merupakan hal yang sangat penting ditanamkan pada dalam diri seorang anak.

c. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman yang sangat luar biasa dalam penelitian sekaligus sebagai wahana untuk melatih diri jika kelak menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah sebagai bahan pertimbangan bagi para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa.

E. Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian dalam rangka menulis skripsi maupun karya ilmiah tentang peran guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa SMA. Meskipun penelitian terdahulu membahas beberapa kajian yang sama. Namun penelitian yang akan penulis kaji memiliki perbedaan dan persamaan yang menunjukkan keaslian kebaruaran sebuah penelitian.

Guna menghindari terjadinya pengulangan kajian dalam hal yang sama dalam penelitian lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dibuat, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Ulfayati, (2012) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”. Penelitian tersebut lebih menekankan pada motivasi belajar siswa agar tetap semangat dalam

belajar, dengan adanya hal tersebut diharapkan nantinya siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminah Darajat, (2009) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-siswi SD Negeri Ungaran Yogyakarta”. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak karena masih banyak yang perlu diperbaiki sehingga pembinaan akhlak sangat diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Huda, (2012) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menaggulangi Kenakalan Siswa di SMP Terpadu Turen Malang. Penelitian tersebut lebih memfokuskan untuk mempersiapkan generasi muda yang tangguh dan berwawasan luas dengan jalan membimbing untuk menjadikan para remaja untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumara Dwi Astining (2011) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Metode Tartil di SMPN 2 Turen. Penelitian tersebut memfokuskan untuk pembacaan baca al-Qur’an dengan baik dan benar.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokus pada penanaman sikap kebersihan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Alasan peneliti memilih SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan sebagai objek penelitian karena guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA tersebut sangat berupaya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peneliti

akan mencari dan memaparkan berbagai informasi mengenai mengenai bentuk penanaman sikap kebersihan pada siswa SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan.

Berikut ini adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya:

Tabel I
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta (08410003)	Penelitian yang membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam.	Objek yang diteliti lebih di tekankan pada motivasi belajar bagi siswa..	Penelitian penulis untuk senantiasa selalu menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri maupun lingkungan sekitar.
2.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa siswi SD Negeri Ungaran Yogyakarta (05410060)	Penelitian yang berupaya merubah perilaku sikap siswa ke hal positif.	Objek yang diteliti lebih di tekankan pada penanaman akhlak siswa.	Dengan kebersihan maka warga yang ada di sekolah akan merasa nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran.
3.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menaggulangi	penelitian yang menjadikan guru PAI bukan hanya	Penelitian yang membahas upaya guru dalam	Dengan kebersihan maka akan tercermin kepribadian yang dimiliki

	Kenakalan Siswa di SMP Terpadu Turen Malang (06110196)	sebagai tenaga pengajar saja, akan tetapi sebagai tauladan bagi siswa.	mengantisipasi kenalan remaja.	oleh warga sekolah.
4.	Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode At-Tartil di SMPN 2 Turen (07110248)	Pada intinya kedua penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam.	Meningkatkan kualitas baca al-Qur'an dengan baik dan benar	Penelitian yang bertujuan menanamkan sikap kebersihan pada siswa.

Dari keterangan diatas menjadi sebuah pertanda perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya membahas mengenai aspek penanaman akhlak. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus mengenai penanaman kebersihan. Namun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek dalam proses penanaman.

F. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan pada sikap kebersihan terhadap lingkungan dalam hal ini di lingkungan sekolah SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan.

G. Definisi Istilah

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam istilah ini, yaitu sebagai berikut:

Sikap kebersihan dibagi menjadi dua yaitu kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Pertama, Kebersihan diri adalah kebersihan yang berkenaan dengan kebersihan tubuh (physic) dan kebersihan pakaian untuk mendapatkan kenyamanan secara layak pada kehidupannya. Kedua, kebersihan lingkungan adalah kebersihan yang berkenaan dengan lingkungan sekitar yang ia tempati.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tentang kebersihan lingkungan karena fenomena yang terjadi di sekitar kita merupakan suatu keadaan yang menjadikan kita akan merasa nyaman ketika berada di tempat tersebut, kebersihan juga bisa dijadikan sebuah cermin terhadap seseorang untuk mengetahui apakah dia pembersih atau tidak.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan pemahaman secara universal tentang penulisan ini, maka sistematika dan laporannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, akan dijelaskan mengenai pendahuluan. Dalam bab ini berisi beberapa sub bab, antara lain latar belakang yang menjelaskan mengenai dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah dari permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian, batasan masalah

merupakan fokus atas objek penelitian sehingga pembahasan tidak meluas pada topik yang berbeda, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan dijelaskan mengenai kerangka teori, pada bagian kerangka teori terdapat beberapa sub bab yang menjelaskan mengenai tinjauan umum tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa yang meliputi pengertian guru, peran guru, dan sikap kebersihan.

Bab ketiga, akan menyajikan beberapa poin yang berkaitan dengan metode penelitian, antara lain berupa pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian, pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A yang membahas tentang gambaran umum mengenai SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan, sedangkan pada sub B menjelaskan tentang hasil penelitian tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan.

Bab kelima, akan menyajikan pembahasan tentang analisis data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

Bab keenam, menyajikan tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran berkenaan dengan tema penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah pengajar dan pendidik, disamping itu juga terdapat istilah “guru” dalam bahasa Indonesia. Dua istilah yang merupakan bagian tugas terpenting dari guru yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti “ustadz”, “muallim”, “muaddib” dan murabbi” dalam khazanah pemikiran Islam. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu berkait dengan beberapa istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “guru”. Walaupun antara guru dan ustadz pengertian sama, namun dalam praktek khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah guru dipakai secara umum, sedangkan istilah ustadz dipakai untuk sebutan khusus, yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam.⁹

Guru adalah orang yang bersamuderakan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia, ia adalah musuh kebodohan, dan menghapus kejahatan.¹⁰ Oleh karena itu, wajib bagi kita untuk menghormati dan menahargai guru karena ia merupakan pembawa risalah pendidikan.

⁹ Tobroni, *Pendidikan Islam* (Malang:UMM Press, 2008),hlm. 107

¹⁰ Khalifah Mahmud dan Quthub Usman. *Menjadi Guru yang Dirindu* (Surakarta: Ziyad Visi Media 2009), hlm. 9

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Guru adalah orang yang bergerak dalam dunia pendidikan dengan tujuan utama ialah membentuk siswa agar memiliki kepribadian sehingga mampu memilih mana yang baik terhadap dirinya.

Dengan demikian, tugas seorang guru bukan hanya sebagai pendidik saja namun guru juga berperan untuk mengubah kepribadian siswa agar menjadi lebih baik dan lebih dewasa ketika menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan. Guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar. Jadi kalau guru pendidikan agama adalah seseorang yang profesinya mengajar Pendidikan Agama Islam.¹²

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki usaha sadar mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam guna membentuk pribadi muslim yang seutuhnya.¹³

¹¹Nugroho Dwi Raharjo Undang-Undang NO. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (<http://nugrohodwiraaharjogo.blogspot.co.id/2012/11/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang.html>) diakses 3 Desember 2015 jam 17.00 WIB)

¹² Menuk Hardaniwati, Isti Nureni, Hari Sulastri, *Kamus Pelajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 209

¹³ Abdul Mujab, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 87

Tugas guru agama yang paling utama adalah menanamkan rasa dan amalan hidup beragama bagi peserta didiknya, sehingga dalam hal ini yang dianut ialah bagaimana setiap guru agama mampu membawa peserta didik untuk menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etik, dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya.

Guru agama tidak cukup sekedar menguasai bahan dan didaktik metodik dalam rangka melaksanakan tugas dan peran utama tersebut, melainkan dituntut pula kesiapan serta kematangan kepribadian dan wawasan keilmuan. Guru agama tidak hanya sekedar dituntut memiliki kemampuan berdiri di depan kelas pada jam-jam yang telah ditentukan, melainkan bagaimana mampu memainkan peran komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan individu-individu maupun kelompok lingkungan peserta didik.

Dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak hanya transfer of knowledge melainkan orang yang selalu menyeru kepada hal-hal yang bersifat kebajikan. Sebagaimana firman Allah dalam surah An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl:125)¹⁴

2. Kedudukan dan Peran Guru Pendidikan Agama

Dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai guru, salah satu hal yang perlu diingat bahwasanya ia bukan hanya sebagai pengajar saja, namun ia juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar dan inilah yang menarik pada ajaran Islam yaitu penghargaan Islam sangat tinggi terhadap guru.

Dalam kaitannya pada upaya penanaman sikap kebersihan, guru agama sangat dibutuhkan perannya karena dengan begitu usaha yang bersifat keagamaan dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan cara mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik dan berbudi pekerti.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat mengatakan bahwa guru memiliki dua fungsi yaitu: 1) Fungsi penyucian: artinya seorang guru pembersih diri, pemelihara diri, pengembang serta pemelihara fitrah manusia, 2) Fungsi pengajaran: artinya seorang guru berfungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan

¹⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2013. Jakarta: Pustaka Al Mubin

agar siswa menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Menurut Abudin Nata peran yang dilakukan guru sedemikian luas, guru dituntut agar berperan sebagai informator, motivator, evaluator.¹⁶

a. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi akan menyebabkan salah persepsi bagi muridnya. Peran guru untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.¹⁷

b. Motivator

Guru sebagai motivator, hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peran guru sebagai motivator ini penting, artinya dalam rangka meningkatkan

¹⁵ Abdurrahman An-nahlawi, *Pendidikan Islam, di rumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 170

¹⁶ Abudin Nata, *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: UIN Press, 2005), hlm 152

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 44

kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peran guru sebagai motivator ini sangat penting dalam intraksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut *performance*, dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.¹⁸

Guru sebagai motivator, hendaknya membantu siswa agar dapat memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.¹⁹

c. Evaluator

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hamper yang tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena

¹⁸ Ibid., hlm. 45

¹⁹ Ramadona, N. 2003. *Peran guru sebagai Motivator*. FKIP UNISMA Malang

penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.²⁰

Pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur.²¹ Guru bertindak sebagai penilai terhadap hasil-hasil yang telah diperlihatkan oleh anak didik. Jadi, guru akan memahami dan mengerti apakah pelajaran yang telah diberikan tersebut bias dipahami dan diterima oleh anak didik atautah tidak. Biasanya dalam menilai keberhasilan belajar ini, maka guru mengelompokkan dalam dua cara yaitu dengan membagi –bagi siswa menjadi beberapa kelompok ataupun hanya individu.

Pada umumnya, setiap teladan yang baik, juga yang tidak baik, tidak selamanya langsung diikuti anak-anak. Semua yang disaksikan murid tersimpan dalam lapisan alam bawah sadar mereka. Melalui proses seleksi yang berulang-ulang, sampai mencapai kematangan dalam arti menjadi darah daging atau sebagian dari kepribadian anak, barulah mereka coba melaksanakannya dalam hidup mereka sendiri. Allah swt berfirman:

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), (Bandung: PT Remaja Rosyada, 2005), hlm. 61

²¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 83

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. dan sekali-kali bukanlah Dia termasuk orang-orang yang memperseku-tukan (Tuhan). (Q.S. An-Nahl:120)²²

Berdasarkan ayat diatas, jadi jelaslah bahwa guru selain tugas mengajar dia juga menjadi teladan yang baik bagi anak siswa karena secara tidak langsung siswa akan melihat bagaimana perilaku gurunya.²³

Adapun tugas guru Pendidikan Agama di sekolah yaitu sebagaimana dikemukakan oleh seorang tokoh sufi yang terkenal yakni Imam Al-Ghozali memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.²⁴

Dalam Islam guru merupakan orang yang menjadi panutan dan tauladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mempunyai kepribadian yang baik dan juga

²² Al-Qur'an dan Terjemahan 2013. Jakarta: Pustaka Al Mubin

²³ Musbikin Imam, *Guru yang Menakjubkan*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), hlm. 97

²⁴ Abu Hamid Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin. 1979, hlm. 65

mempunyai kemampuan yang baik pula. Dalam hal ini, ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:²⁵

- 1) Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama yang menjadi bidang-bidang tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode teknik) pendidikan agama Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.
- 4) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Berdasarkan paparan diatas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek penting yang langsung atau tidak mempengaruhi terhadap kesuksesan seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah faktor kepribadian. Mengenai pentingnya kepribadian guru seorang psikologi terkemuka Profesor Doktor Zakiah Darajat menegaskan: “kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan membina yang baik bagi anak didiknya. Ataupun akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik yang

²⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996) hlm. 172

masih kecil (Tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).²⁶

Oleh karena itu, setiap calon pendidik sangat diharapkan untuk memahami bagaimana kepribadian yang ada dalam dirinya agar dapat memberikan hal yang positif bagi peserta didiknya.

Adapun strategi menurut Asmaun Sahlan untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui:

- a) Power Strategi, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- b) *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- c) *Normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyaratkan lewat education. Normative digandengkan dengan re-educative atau pendidikan ulang untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.²⁷

Untuk melakukan fungsi dan tugas mulia di atas, seorang guru harus melandasinya dengan tanggung jawab yang besar dalam dirinya, tanggung jawab yang tidak didasari oleh kebutuhan finansial

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2009) hlm. 225

²⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 86

belaka, tetapi tanggung jawab peradaban yang besar bagi kemajuan negeri tercinta, Indonesia. Ia juga harus sadar bahwa kesuksesannya menjadi harga mati bagi lahirnya kader-kader bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, ia all out harus menekuni profesinya dengan penuh kesungguhan dan kerja keras.²⁸

3. Kebersihan

Sikap kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.²⁹ Karena kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor, dan lain sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar merupakan media yang baik untuk terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup didalamnya.³⁰

Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

²⁸ Asmani, Ma'mur Jamal, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2009) hlm, 55

²⁹ Op.cit., hlm 35

³⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat* (Rineka Cipta, 2011), hlm. 169

Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.³¹

Adapun ciri-ciri sikap dalam menjaga lingkungan yang bersih menurut Nenggala adalah:³²

- a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- b. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
- c. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- e. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- g. Menimbun barang-barang bekas.
- h. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga Allah memerintahkan kepada umatnya untuk memakai pakaian yang indah ketika mau ke Masjid sebagaimana di jelaskan dalam al-qur'an:

﴿ يَبِيَّتِي ۚ آدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٦٦﴾

³¹ Op.cit., hlm. 35

³² Luh Galuh Peduli Lingkungan (<http://pedulilingkunganpeduli.blogspot.co.id/> diakses 4 November 2015 jam 10:53 WIB)

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Q.S Al-A'raf :31).

Berdasarkan ayat tersebut, untuk menjaga kebersihan itu sangatlah penting karena bila bersih akan membuat dampak yang positif juga bagi kita semua.

Tempat pendidikan seperti Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal (Taman Kanak-Kanak), Ibtidaiyah, Diniyah, Pondok Pesantren, Tsanawiyah (SMP) dan Aliyah (SMA) adalah tempat mendidik manusia agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan yang tinggi dan keterampilan serta cinta tanah air dan bangsa. Disamping itu, lembaga pendidikan Islam membiasakan anak didik untuk memelihara air bersih dan kesehatan lingkungan.³³

Lingkungan merupakan salah satu tempat atau wahana untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, karena dapat menumbuhkan minat dan merangsang mereka untuk berbuat dan membuktikannya.

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi dan indah maka perlu dilakukan tindakan yang dapat menciptakan lingkungan yang asri. Adapun caranya yaitu :

1) Membuang sampah pada tempatnya.

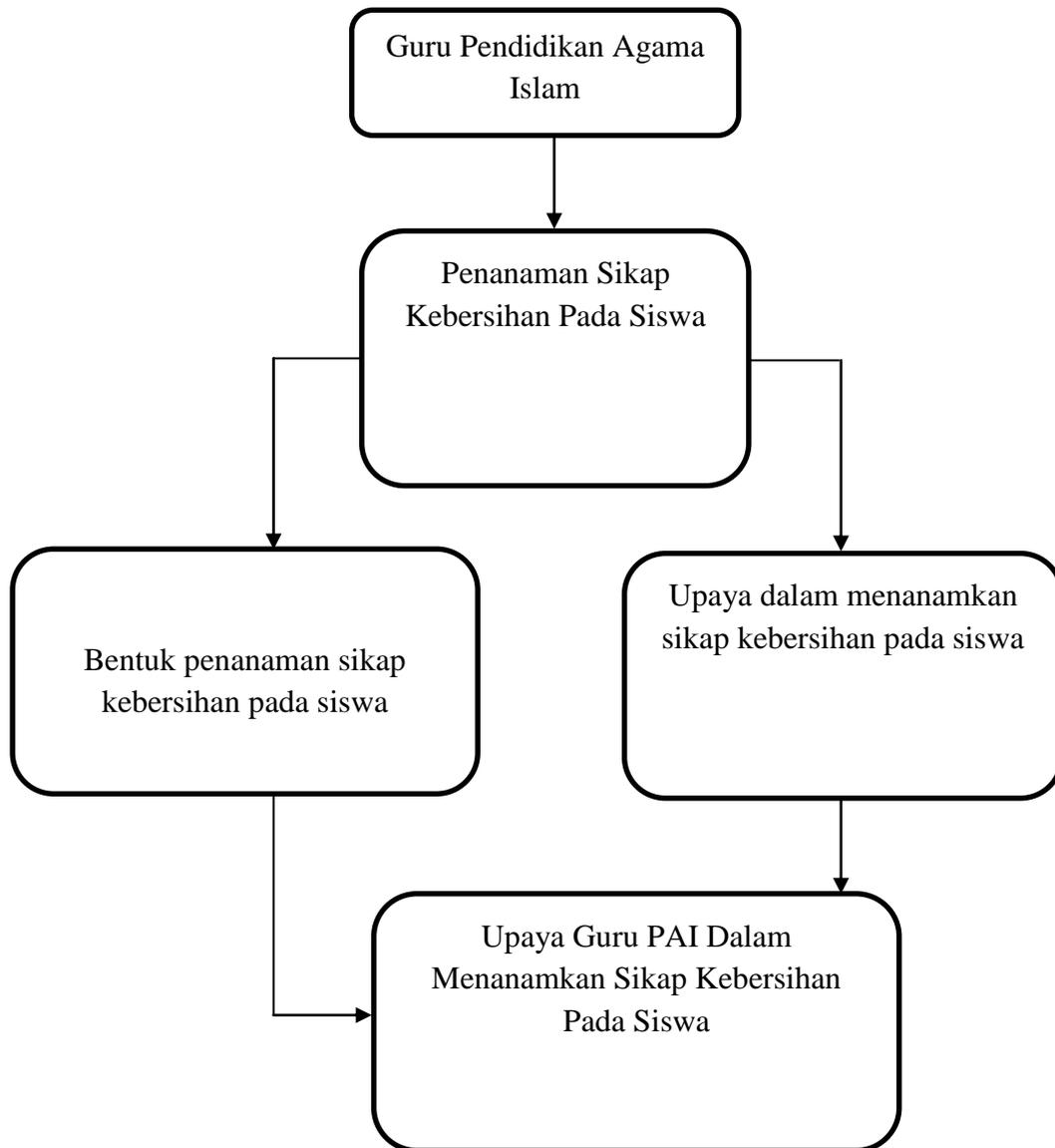
³³ Op.cit., hlm. 95

- 2) Guru wajib mengingatkan murid kalau membuang sampah sembarangan.
- 3) Guru wajib menegur dan menasehati siswa yang membuang sampah sembarangan.

Dengan demikian kebersihan merupakan hal yang sangat fundamental untuk terciptanya budaya yang nyaman dalam melakukan suatu aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah karena tidak ada sampah atau barang-barang berserakan dimana-mana sehingga semua warga sekolah senang ketika berada di sekolah tersebut.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan I: Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Pada Siswa

Maksud dari bagan di atas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimulai dari memahami guru Agama, seperti apa saja yang dilakukan oleh guru agama dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.
2. Lalu, peneliti mendeskripsikan bentuk penanaman sikap kebersihan yang dilakukan oleh siswa.
3. Kemudian, peneliti mendeskripsikan upaya Guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan.
4. Setelah itu, peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan dari Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Pada Siswa.

Sikap kebersihan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa yang beriman karena dengan kebersihan akan tercipta suasana yang nyaman ketika seseorang berada di tempat tersebut dan akan terhindar dari berbagai macam penyakit. Kebersihan juga akan mencerminkan setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ananto (2006) memelihara kebersihan dan kesehatan pribadi adalah salah satu upaya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah atau Madrasah dan di rumah. Melalui peningkatan kebersihan dan kesehatan pribadi, kesehatannya akan menjadi lebih baik.

Kebersihan dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Kebersihan diri

Merupakan kebersihan yang berkenaan dengan kebersihan tubuh untuk mendapatkan kenyamanan secara layak pada kehidupannya. Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam menjaga dan membiasakan diri hidup bersih:

- 1) Kebersihan Badan, agar kulit menjadi bersih dan sehat maka kita bersihkan dengan cara mandi minimal 2 (dua) kali sehari.
- 2) Kebersihan Pakaian, Karena pakaian itu selalu melekat pada tubuh kita maka kebersihan pakaian harus kita jaga baik dari najis maupun kotoran lainnya dengan cara dicuci dengan air yang suci dan mensucikan.

b. Kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan adalah menciptakan sebuah lingkungan yang sehat sehingga tidak gampang terserang berbagai macam penyakit seperti demam berdarah, gatal-gatal dan lain-lain.³⁴

Semuanya saling berkaitan antara menjaga kebersihan lingkungan, yang jika lingkungan hidup bersih dan nyaman pasti kesehatan masyarakatpun tidak terganggu atau terancam

³⁴ <http://Sinta Dayatri.wordpress.com> arti dan manfaat kebersihan lingkungan di akses 5 November 2015 jam 14.00

terkena penyakit. Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam menjaga dan membiasakan lingkungan bersih:

- 1) Lingkungan Sekitar, Tempat-tempat umum yang melayani kepentingan masyarakat seperti rumah sakit, perkantoran , bandar udara (airport) dan Stasiun juga harus mendapatkan perhatian yang serius tentang masalah kebersihannya.
- 2) Tempat Belajar, Sekolah sebagai tempat belajar dan mengajar harus mendapatkan perhatian yang serius tentang kebersihan, kenyamanan, dan keindahannya untuk proses pembelajaran. Sebab kelas yang bersih dan indah akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi nyaman.
- 3) Tempat Ibadah, Mengingat yang kita sembah adalah Dzat yang maha Suci, maka tempat (masjid, musholla) yang kita gunakan untuk beribadah harus dijaga kesuciannya dari najis.

Tujuan dari kebersihan Menurut Wartonah (2006), bertujuan untuk:³⁵

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan seseorang.
- 2) Memelihara kebersihan diri seseorang.
- 3) Meningkatkan percaya diri seseorang.

³⁵ Tarwoto, Wartonah, 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika), hlm 78

Sedangkan cara menanamkan sikap kebersihan dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

- 1) membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
- 2) membuat jadwal piket membersihkan kelas.
- 3) menegur guru yang merokok didalam kelas.

Apabila ada salah seorang warga sekolah yang melanggar, maka ia diberikan teguran terlebih dahulu. Namun, jika sudah beberapa kali di tegur dan ia tetap saja melakukan perbuatan seperti itu maka akan diberikan hukuman dengan tujuan agar warga sekolah yang melakukan perbuatan tersebut tidak mengulangi perbuatannya. Hukuman yang diberikan juga hendaknya bersifat mendidik tidak menggunakan kekerasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat studi deskriptif. Dengan demikian, jenis penelitian ini masuk kategori penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti akan mengumpulkan data langsung di lapangan, yaitu di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan keharusan dan menjadi sangat penting karena peneliti merupakan pengumpul data yang utama (*the researcher is the key instrument*). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat

³⁶ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

kesimpulan atas temuannya menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data membuat kesimpulan atas temuannya.³⁷

Sementara itu, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi Penelitian Kualitatif bahwa “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.³⁸ Human instrument atau manusia yang menjadi instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data yang utama tentunya membuat peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan. Adapun alasan pengambilan lokasi penelitian SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan adalah karena guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah lain karena guru Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan sangat aktif dalam menanamkan kepada siswanya tentang kebersihan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan, adapun Lokasi SMA Darut Taqwa terletak di Jalan PonPes. Ngalah no. 16 Sengoagung Purwosari Kabupaten Pasuruan.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 306

³⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 168

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³⁹ Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati.⁴⁰ Selain itu, Bisri (1998:59) juga mengungkapkan jika penentuan sumber data yang telah ditentukan. Pada tahapan ini, kita menentukan sumber primer dan sekunder.⁴¹

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang akan diteliti, yakni peran guru PAI dan sikap kebersihan siswa. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara dan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti membagi sumber data menjadi 3 bagian, yakni:

1. Manusia

Sumber data yang bisa memberikan informasi secara lisan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Sumber data manusia dalam hal ini adalah:

- a) Kepala Sekolah SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan
- b) Guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2006, hlm 129

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm, 169

⁴¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm, 206

c) Siswa-siswi SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan

2. Tempat

Sumber data yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Dokumen kelembagaan SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan
- b) Data siswa SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan
- c) Foto kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh siswa-siswi

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahan pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berupa item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan atau terjadi.⁴². Penelitian ini

⁴² Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm,229

dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan lokasi obyek penelitian, yaitu penanaman pelaksanaan kegiatan-kegiatan siswa-siswi SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan. Terutama penanaman sikap kebersihan pada siswa.

2. Wawancara

Yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara dari terwawancara dalam pengumpulan data dan informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan secara terstruktur dan sistematis.⁴³

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Informasi tersebut diperoleh dari komunikasi dengan sumber data melalui dialog secara lisan dan langsung. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mendapat informasi data tentang profil sekolah, visi dan misi, keadaan sekolah, keadaan guru dan hal-hal lain seputar masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru agama Islam untuk memperoleh data mengenai upayanya dalam menanamkan sikap kebersihan kepada siswa SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk mendapatkan informasi data tentang keselarasan data yang telah didapati dari sumber-sumber lain. SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan memiliki tiga

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 155, cet 13

orang guru PAI, namun sesuai dengan arahan kepala sekolah haanya satu yang menjadi informan peneliti yaitu bapak Ghofur S.PdI guru PAI kelas XI.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Adapun dokumentasi yang berbentuk elektronik akan peneliti gunakan untuk menggali informasi mengenai kelembagaan sedangkan dokumntasi yang berbentuk tertulis akan peneliti gunakan untuk penanaman sikap kebersihan pada siswa.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori, kemudian di evaluasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Nana Sudjana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta. 2008), hlm, 240

⁴⁵ Moleong Lexy, *Op.cit.* hlm. 248

mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁴⁶

Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi actual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti telah merumuskan:

1) Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mencatat hal-hal yang pokok
- b) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian
- c) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan

2) Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah didapatkan ketika berada dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi masih berupa data yang acak-acakan, belum tersusun secara sistematis atau disebut data mentah. Maka dari itu, perlu ditata secara baik agar dapat menjadi informasi yang jelas, rinci dan sistematis.

⁴⁶ Arief Furchan, *Op.cit*, hlm. 475

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 1

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini dimulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian, objek penelitian yang dimaksud adalah apa saja cara-cara yang digunakan oleh guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan khususnya dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa.

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Adapun desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian studi deskriptif. Desain ini fokus pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami lebih mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.⁴⁸ Fenomena yang dimaksud adalah penanaman sikap kebersihan pada siswa di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan.

Berdasarkan fenomena khusus yang telah dipilih diatas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, waktu mulai penelitian, partisipan, instrumen-instrumen yang di butuhkan dan pengembangan desain jika diperlukan. Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang peran guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa setelah semua perencanaan telah matang, dengan perencanaan yang matang maka akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

⁴⁸ Dessy Alfinda Sari, *Desain Penelitian Kualitatif* (<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/desain-penelitian-kualitatif.html>, diakses 21 Oktober 2015 jam 10:53 WIB)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasarkan dokumen sekolah, SMA Darut Taqwa Sengoagung Purwosari Pasuruan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan Darut Taqwa yang dipimpin oleh KH. Sholeh Bahruddin (Pengasuh Pondok Pesantren Ngalah Pandean). Selain SMA, ada lembaga lain diantaranya adalah: RaudhatulAtfal (RA), Madrasah Ibtidhaiyaah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Universitas. SMA ini merupakan lembaga swasta dijalur pendidikan umum yang berada didalam lingkungan pondok pesantren di Kabupaten Pasuruan.

Dari berdirinya lembaga ini dilatarbelakangi oleh beberapa pemikiran dan pertimbangan, diantaranya adalah:

- a. Pentingnya pendidikan khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).
- b. Kurang optimalnya sekolah SMA swasta dikecamatan Purwosari. Karena dari beberapa sekolah yang kalau dilihat manajemen dan administrasinya tahun demi tahun merosot dan bahkan banyak SMA yang bubar. Salah satu contoh: SMA AGUS SALIM, SMA PGRI.

- c. Memanfaatkan potensi SDM yang dimiliki oleh kecamatan Purwosari.
- d. Menampung dan mengorganisir agar kader-kader muda tidak sekolah keluar wilayah.
- e. Ingin melestarikan pendidikan SMA swasta di kecamatan Purwosari.
- f. Letak wilayah purwosari yang strategis, mudah dijangkau dari daerah-daerah lain dan masih banyak lagi pertimbangan-pertimbangan yang lainnya.

Dari beberapa pertimbangan diatas, maka muncullah pemikiran dari ketua yayasan dalam hal ini KH. Sholeh Bahruddin untuk mendirikan lembaga pendidikan SMA baru, maka tepat pada tanggal 19 Juli 1999 berdirilah lembaga pendidikan SMA Darut Taqwa Sengoagung Purwosari Pasuruan.

Memang dari awal berdiri banyak sekali halangan dan rintangan, baik dalam yang notabennya pondok maupun dari luar tapi “the show must go on” kata ketua yayasan. Dan ini memang terbukti, dengan kesabaran dan keuletan dari sang ketua Yayasan SMA Darut Taqwa sukses berjalan lancar sampai sekarang. Kalau dilihat dari mulai berdiri tahun 1999 SMA Darut Taqwa tergolong muda, namun dari segi perkembangan baik kualitas maupun kuantitas tidak kalah dengan SMA-SMA lain karena salah satu factor yang mendukung adalah SMA Darut Taqwa mempunyai fasilitas yang lengkap dan tenaga

yang professional dibidangnya, ini terbukti sering menjuaraidan menjadi delegasi dalam efen-efen penting yang diadakan ditingkat kabupaten maupun wilayah dan kalau dilihat dari perkembangannya sangat pesat diantara SMA-SMA swasta dikabupaten Pasuruan. Hal ini ditandai denga semakin bertambahnya minat siswa-siswi untuk belajar di SMA Darut Taqwa dari tahun ke tahun.

2. Visi dan Misi SMA Darut Taqwa

a. Visi

Visi SMA Darut Taqwa Sengoagung dirumuskan bedasarkan masukan dari warga sekolah dan pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi intitusi diatasnya, dan visi pendidikan nasional dan diputuskan dalam rapat dewan pendidik. Visi merupakan cita-cita yang menggambarkan dan memberi inspirasi, motivasi, dan kekuatan untuk diusung adalah sebagai berikut:

SMA Darut Taqwa Sengoagung menawarkan model pendidikan yang terintegrasi secara agamis dan akademis, sehingga visi yang diusung adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas dalam prestasi
- 2) luhur dalam budi pekerti
- 3) berlandaskan iman dan taqwa, berpedoman pada pancasila dan UUD 1945”

b. Misi

Sesuai yang termaktub dalam standar pengelolaan, maka sama halnya dengan visi sekolah, Misi SMA Darut Taqwa Sengoagung dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah dan pihak yang berkepentingan, dan diputuskan dalam rapat dewan pendidik. Misi sekolah diharapkan dapat memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi sekolah ini akan menjadi dasar program pokok sekolah dan merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Demi terwujudnya visi sekolah yang diusung, maka Misi SMA Darut Taqwa Sengoagung adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kegiatan pembelajaran secara kreatif, inovatif dan profesional.
- 2) Mengembangkan semua potensi peserta didik dalam hal olahraga dan olah pikir serta olah rohani.
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 4) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan nasionalisme kebangsaan.

3. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah : Drs. M. Mas'ud, M,Pd

Komite Sekolah : H. Purnomo

Bendahara : Hidayatul Fitria, SPdI

Kepala Tata Usaha: Qomari,S.SOs

Waka Humas : Arif Yuwono, S.Pd

Waka Kurikulum : Lutfi,MM

Waka Kesiswaan : Abdul Ghofur, SPdI

Waka Sarpras : Abdul Muhaimin

4. Keadaan Guru

Tabel 2
Data Guru Supervisi
SMA Darut Taqwa Pasuruan
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Guru	Latar belakang pendidikan/bidang keahlian	Mata pelajaran yang diampu
1	Drs. Moh. Mas'ud, S.Pd	S.2 Geografi	Geografi
2	Drs. Abdul Muhaimin, S.Pd	S.1 Bimbingan Konseling	BK
3	Drs. Sugiarto, S.Pd	S.1 Matematika	Matematika A
4	Lutfi, MM	S.1 Ekonomi/S2	Ekonomi
5	Abdul Ghofur, S.PdI	S.1 PAI	PAI
6	Arif Yuwono, S.Pd	S.1 Fisika	Fisika
7	Moh. Rifai, SH S.Pd	S.1 Sejarah	Sejarah
8	Izzan Murtadlo, MPdI	S.1 TIK	TIK
9	H. Lukman Hakim	S.1 PAI	PAI
10	Masrukha, S.Pd	S.1 Matematika	Matematika

11	Syafi'in, S.Pd	S.1 Pen. Bhs Inggris	Bahasa Inggris
12	Solehudin, S.Pd	S.1 BahasaIndonesia	Pendidikan Seni
13	Dra. Siti Julaikah	S.1 PKn	PKn
14	Nurul Indahyati, S.Sos	S.1 Ilmu Sosial	Sosiologi
15	Husni Taufik, S.PdI	S.1 TIK.S2 Manajemen	TIK
16	Lilik Indrawati, S.Pd	S.1Ekonomi	Ekonomi
17	Wiwik Khoiriyah, S.Pd	S.1 Bahsa Inggris	Bahasa Inggris
18	Drs. Dukhan	S.1 PKn	Sejarah
19	Dedy Kariono, S.Pd	S.2 Penjaskes	Penjas
20	Kamini, S.Pd	S.1 Ekonomi	Ekonomi
21	Zuhrotul Millah, S.Pd	S.1 Biologi	Biologi
22	Desi Kusuma, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
23	Turoikhan, S.Pd	S.1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
24	Tutik Endang N, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
25	Ika Hardiana, S.Pd	S.1 Geografi	Geografi
26	Yayuk Budiarti, S.S	S.1 Sastra Inggris	Bahasa Mandarin
27	Ahmad Jajuli, S. EI	S.1 Sosial	Sosiologi
28	Firgiatiningsih, S.Psi	S.1 Psikologi	BK
29	Abdul Mukti	S.1 PAI	BTQ
30	Lilik Hartini, S.Si	S.1 Sain	Kimia
31	Nesti Intan M, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Sastra Indo
32	M. Fauzi, S.Sos	S.1 Sejarah	Sejarah

33	Badrus Salam, S.Psi	S.1 Psikologi	BK
34	Ruspandi, S.Pd	S.1 Pen. Jasmani	Penjaskes
35	Yayuk Rahmawati, S.Pd	S.1 Matematika	Matematika
36	Wahyu Pambudi, S.Pd	S.1 Matematika	Matematika
37	Hidayatul Fitria, S.PdI	S.1 PAI	PAI
38	A. Nashor, S.Pd	S.1 Biologi	Biologi

5. Keadaan Siswa di Sekolah

Tabel 3
Jumlah Siswa SMA Darut Taqwa

No	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
				PER KELAS	TOTAL	ROMBEL
1	X.1	11	25	36	181	5
2	X.2	12	25	37		
3	X.3	9	27	36		
4	X.4	9	26	35		
5	X.5	11	26	37		
Jumlah Kls. X		52	129	181		
6	XI. IPA.1	10	25	35		
7	XI.	10	22	32		

	IPA.2				173	5
8	XI. BHS	9	21	30		
9	XI. IPS. 1	16	22	38		
10	XI. IPS. 2	13	25	38		
Jumlah Kls. XI		58	115	173		
11	XII. IPA.1	9	35	44		
12	XII. BHS	5	15	20	136	4
13	XII. IPS. 1	15	22	37		
14	XII. IPS. 2	16	19	35		
Jumlah Kls. XII		45	91	136		
Total		155	335	490	490	14

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk penanaman sikap kebersihan pada siswa di SMA Darut

Taqwa Sengonagung Pasuruan

Hidup bersih merupakan suatu kebutuhan penting untuk kehidupan manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup manusia. Kelestarian lingkungan hidup bersih akan membantu tercapainya kehidupan yang nyaman dan sehat, karena lingkungan yang bersih dan asri merupakan dambaan bagi setiap warga masyarakat yang ada didalamnya. Masalah-masalah yang kerap mengganggu kesehatan warga yang ada didalamnya sering kali berasal dari kurangnya kepedulian warga untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk menanamkan hidup bersih pada warga sekolah antara lain dengan membudayakan hidup bersih, sehingga guru selalu mengingatkan siswa tentang perlunya menjaga bersih.

Wakil kesiswaan sekaligus menjabat sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Ghofur S.PdI mengatakan:

“Kebersihan dibagi menjadi dua, yaitu: pertama kebersihan batin ini berkaitan dengan penyucian hati dari perbuatan tercela, dan yang kedua kebersihan dzahir berupa membersihkan lingkungan sekitar dari sampah-sampah yang berserakan.”⁴⁹

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, ia memiliki peran penting dalam menanamkan sikap kebersihan kepada peserta didik. Muatan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 21 April 2016

yang ada pada mata pelajaran PAI yang mengandung moral dan etika agama menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya. Hal ini berimplikasi pada tugas-tugas guru PAI yang kemudian dituntut lebih banyak perannya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan dijelaskan bahwa guru harus aktif untuk memberikan wejangan akan pentingnya menjaga kebersihan kepada siswa.

Perilaku hidup bersih dapat disadarkan kepada warga sekolah dengan sosialisasi tentang hidup bersih dan sehat serta menyadarkan warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan untuk tetap bersih dan untuk terbiasa membebaskan diri dari perilaku membuang sampah sembarangan.

Selain itu, adanya program bersih lingkungan juga dapat menunjang kelestarian dan kesehatan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan selalu terjaga akan berdampak baik bagi kehidupan warga sekolah. Sebaliknya, jika warga sekolah tidak memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan dengan berperilaku bersih, maka kerusakan lingkungan akan berdampak negatif bagi kesehatan warga dan kelestarian lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ghofur S.PdI, beliau memberikan tanggapan mengenai bentuk penanaman sikap kebersihan

yang dilakukan pada siswa di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan sebagai berikut:

“Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ada lima bentuk kebersihan yang dilakukan oleh siswa, yaitu:

a. Program kebersihan harian.

Adapun maksud dari program harian ini adalah siswa memiliki jadwal piket kelas tersendiri untuk menjaga dan membersihkan kelasnya dari sampah. Bapak Ghofur mengatakan:

“Jadwal piket ditempelkan pada masing-masing ruangan sehingga semua kelas setiap hari melakukan kebersihan kelasnya masing-masing.”⁵⁰

Kemudian diperkuat ketika peneliti melakukan observasi pada hari Rabu 4 Mei 2016. Peneliti melihat bahwa setiap kelas memiliki jadwal piket tersendiri untuk membersihkan kelasnya sehingga tidak ada sampah yang berserakan didalam ruangan. Observasi pada hari Rabu 4 Mei 2016 menunjukkan bahwa bentuk penanaman sikap kebersihan pada siswa sangat ditekankan karena ini merupakan cara agar warga sekolah merasakan kenyamanan ketika berada di lingkungan tersebut.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi dimana pada setiap kelas memiliki jadwal kebersihan bagi siswa untuk membersihkan kelasnya setiap hari.

Sekolah juga tetap harus menerapkan sistem piket karena dengan sistem piket ini dapat melatih siswa untuk bertanggung

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang guru

jawab, bekerja sama, dan berdisiplin. Rasa lelah yang dirasakan oleh para siswa akan menjadi sebuah pelajaran agar tidak membuang sampah sembarangan. Mereka semua akan berpikir jika mau membuang sampah sembarangan karena mereka merasakan bahwa betapa lelahnya membersihkan sekolah kemudian membuang sampah sembarangan.

b. Program kebersihan mingguan.

Maksudnya siswa mengadakan kebersihan lingkungan setiap minggu. Adapun hari dimana kebersihan dilakukan ialah pada hari Jum'at. Namun yang membersihkan sekolah ini tidak diikuti oleh semua siswa melainkan hanya OSIS untuk membersihkan lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Ghofur:

“kalau kegiatan kebersihan mingguan ini merupakan program kerja dari osis. Jadi tidak mengikut sertakan semua siswa, dan juga ada beasiswa yang diberikan oleh sekolah bagi yang mau mengabdikan untuk membersihkan sekolahnya”⁵¹

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 29 April 2016, semua anggota OSIS ikut andil dalam melaksanakan kegiatan kebersihan mingguan untuk membersihkan lingkungan sekolahnya.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang guru

Hal ini terlihat pada kegiatan OSIS SMA Darut Taqwa Pasuruan tahun 2015/2016

Tabel IV
Kegiatan OSIS SMA Drut Taqwa Sengonagung Pasuruan Tahun 2015/2016

Devisi Kesehatan

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Waktu	PJ
1	Jum'at Bersih	Menjaga Lingkungan Tetap Bersih	Jum'at 2 dan 4	Rahmatul F.
2	Senam Pagi	Menjaga Kesehatan Tubuh dan Refreshing	14 November 2015	David Lee G.
3	Penyuluhan HIV AIDS	Memberi Wawasan Kepada Siswa	T Januari 2016	Faiz I.
4	Bakti Sosial	Mempererat Hubungan Sosial	Januari 2016	Dewi Masyito
5	Memperingati Hari-hari Lingkungan	Dapat Menjaga Lingkungan Dengan Baik	Kondisional	Firda Ulvia

Berdasarkan tabel kegiatan OSIS SMA Darut Taqwa diatas, OSIS sebagai organisasi sekolahpun ikut berpartisipasi dalam penanaman sikap kebersihan.

c. *Diadakan lomba kebersihan antar kelas*

Maksudnya masing-masing kelas menghiasi dan membersihkan kelasnya untuk mendapatkan penghargaan dari sekolah.

Bapak Ghofur mengungkapkan:

“Kegiatan ini biasa dilakukan sekali satu tahun tepatnya pada bulan Agustus, untuk memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia.”⁵²

Hal ini juga diperkuat oleh salah seorang siswa mengenai lomba kebersihan antar kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Faiz selaku ketua OSIS SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan:

“kegiatan lomba kebersihan antara kelas biasanya diadakan sekali satu tahun yaitu pada bulan Agustus untuk memeriahkan hari kemerdekaan bangsa Indonesia.”⁵³

d. *Gerakan siswa mengabdikan*

Siswa yang mengabdikan dirinya disekolah setiap hari membersihkan seluruh lingkungan sekolahnya. Adapun jumlah siswa yang mengabdikan dirinya untuk membersihkan sekolah berjumlah sepuluh orang. Lima laki-laki dan lima perempuan.

Bapak Ghofur mengatakan:

“siswa yang mengikuti kegiatan ini bertugas untuk membersihkan seluruh lingkungan sekolah dan merawat tanaman yang ada di halaman sekolah. selain mendapatkan

⁵² Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang guru

⁵³ Hasil wawancara dengan Faiz Ketua OSIS SMA Darut Taqwa Pasuruan pada tanggal 21 April 2016 di halaman sekolah

beasiswa mereka juga mengabdikan dirinya kepada sekolah dengan niat untuk mengambil barokah dari ketua yayasan.”⁵⁴

Berikut adalah nama-nama siswa yang mengabdikan untuk membersihkan lingkungan sekolah setiap hari:

No	Nama	Kelas
1	Deni Faisal	XI. bhs
2	Riki Setyawan	X.5
3	M. As'ad H.	X.4
4	Javier	X.2
5	Norman	XI. ips2
6	Lailatul Mutia	XI. ips2
7	Mar'atus Sholikhah	X.I Mia1
8	Elza Nafid F. R	X.2
9	Nur Iza	XII.ips2
10	Mita Aswani	X.3

Berdasarkan tabel diatas, maka siswa siswi yang tercantum namanya akan membersihkan lingkungan sekolah setiap hari.

Dengan adanya siswa yang mengabdikan untuk membersihkan lingkungan sekolah, maka penanaman yang sikap

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan, pada tanggal 21 April di dalam ruang kerja

kebersihan yang dilakukan oleh guru sudah baik. Kemudian diperkuat oleh Faiz selaku ketua OSIS SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan, dia mengungkapkan:

“Biasanya kalau habis kegiatan belajar diniyah siswa yang ikut mengabdikan dirinya untuk membersihkan sekolah menyapu dan membersihkan lingkungan sekolah.”⁵⁵

Kebersihan di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama, dengan memperdayakan anak-anak untuk sama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah, secara tidak langsung guru sudah menanamkan atau membiasakan siswa untuk selalu peka dan peduli menjaga kebersihan di lingkungannya.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka perilaku hidup bersih sangat penting untuk selalu diwujudkan dengan baik pada kebiasaan-kebiasaan warga yang ada didalamnya. Bapak Ghofur, mengatakan:

“Kebersihan lingkungan sangat penting untuk dijaga karena hal inilah yang menjadikan semua warga sekolah bebas dari penyakit. Oleh karena itu setiap warga sekolah ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya dari sampah, hal yang perlu dilakukan untuk menjaga lingkungan dari bahaya penyakit adalah dengan membersihkan dan membuang sampah ditempat yang sudah disediakan.”⁵⁶

Kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tidak ada siswa yang terlihat membuang sampah

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan, pada tanggal 21 April 2016 di halaman sekolah

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 21 April 2016 di ruang guru

sembarangan sehingga lingkungan sekolah tetap dalam keadaan indah.

Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi bahwasanya tidak ada sampah yang berserakan yang terlihat di dalam kelas maupun lingkungan sekolah SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan.

Keikutsertaan semua pihak dalam menjaga lingkungan sekolah dari kotoran merupakan suatu langkah menuju terbentuknya lingkungan yang indah. Dengan hal ini pula masyarakat sekitar akan memberikan anggapan bahwa semua warga yang ada didalamnya sangat peduli dengan kebersihan sekolah, hingga pada akhirnya sekolah akan mendapatkan pandangan baik di mata masyarakat.

Pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Mas'ud selaku kepala sekolah SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan, beliau mengatakan:

*"untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dari sampah maka semua warga yang ada didalamnya berperan aktif baik itu anggota OSIS, siswa, guru-guru, stakeholder dilibatkan semua. Karena tanpa itu kebersihan yang ada di lingkungan sekolah tidak bisa terlaksana."*⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang kerja

Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru PAI juga perlu melihat kondisi kelas apakah sudah bebas dari sampah atau belum. Jika masih ada sampah yang berserakan maka pembelajaran tidak akan dimulai serta memberikan nasehat agar tidak membuang sampah sembarangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Faiz, Nadia dan laila selaku Anggota OSIS SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan:

“biasanya yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran itu dengan periksa kebersihan, kemudian melihat lingkungan kelas apakah sudah bebas dari sampah apa belum, kalau masih ada sampah kita disuruh untuk membersihkan dulu baru pelajaran akan dimulai.”⁵⁸

Cara yang dilakukan ini berkaitan dengan penanaman sikap kebersihan pada siswa, karena dengan begitu siswa akan mengerti dan takut ketika tidak membersihkan lingkungan kelasnya dari kotoran, karena jika tidak dibersihkan maka mereka semua akan tidak akan mendapatkan ilmu dari gurunya.

e. Kegiatan Pramuka

Untuk membangkitkan semangat siswa dalam melaksanakan kebersihan ialah dengan kegiatan ke pramukaan. Kegiatan kepramukaan dirancang secara khusus dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik

⁵⁸ Wawancara dengan Anggota Osis SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 4 Mei 2016 di halaman sekolah

belajar untuk mencintai lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Ghofur:

“agar anak tetap mau mengerjakan kebersihan melalui keperamukaan. bukti cinta kepada lingkungannya kita buat di program keperamukaan, menjadikan refreshing sebagai cara meningkatkan cinta kepada lingkungannya.”⁵⁹

Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi dimana para siswa diajarkan untuk menjaga dan merawat tanaman serta mencintai lingkungan yang ada disekitarnya,

Kegiatan Pramuka bukan hanya dijadikan sebagai moment untuk refreshing belaka, namun dibalik itu banyak pelajaran yang bisa dipetik diantaranya dengan sikap peduli terhadap lingkungan. Kegiatan pramuka juga mengajarkan siswa untuk selau merawat dan melestarikan lingkungan, baik itu dari sampah maupun hal-hal yang sifatnya merusak lingkungan.

Dengan adanya kegiatan kepramukaan ini, antusias siswa untuk membersihkan dan menjaga lingkungan sekolahnya dari sampah sangat baik. Bapak Ghofur S.PdI mengatakan:

“kegiatan perkemahan ini juga sangat membantu untuk menanamkan sikap kebersihan pada siswa, karena langsung kita ajak kea lam terbuka, disana kita ajarkan siswa agar mereka mencintai lingkungannya”

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, program ini merupakan salah satu program yang bertujuan untuk

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada 4 Mei 2016 di ruang guru

menyadarkan kepada siswa arti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan salah satu siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Naila, mengatakan:

“kebersihan lingkungan sangat penting dijaga oleh semua warga sekolah, bukan hanya siswa saja namun guru juga ikut andil dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dari kotoran dan sampah.”⁶⁰

Dalam hal ini peneliti temukan ketika observasi pada hari Rabu 21 April 2016, pukul 11.00. Upaya guru PAI sangat kuat untuk menanamkan sikap kebersihan pada siswa dengan menyampaikan pada siswa untuk menjaga kebersihan pada saat ada perkumpulan.

Berpijak dari hasil observasi dan wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, bentuk penanaman sikap kebersihan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengajak siswa kearah yang lebih baik supaya siswa tetap sehat jasmaninya dan menjadikan semua orang yang ada didalamnya merasa nyaman ketika berada tempat tersebut.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Naila siswi kelas XI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 21 April 2016

Upaya tersebut tidak hanya terpaku pada guru Agama saja, akan tetapi perlu adanya kesadaran yang tinggi dari tiap pendidik yang mengajarkan mata pelajaran umum. Pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, akan tetapi di dalamnya juga harus bias memberi keteladanan kepada peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Mas'ud:

“Peran guru dalam menanamkan sikap kebersihan bukan hanya tugas dari guru PAI saja, melainkan semua guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, kemudian mengaitkan dengan mata pelajaran, apalagi guru agama harus memberikan contoh bagaimana hidup bersih di lingkungan, karena dia sudah mengerti bahwa kebersihan sebagian daripada iman, melibatkan guru agama sangat dianjurkan dalam menjaga kebersihan. karena disamping nilai-nilai umum yang sudah didapatkan dari guru yang lain juga bagian nilai-nilai agama harus masuk, sehingga anak-anak tidak hanya pintar ilmu umumnya saja melainkan harus pintar aksi sosialnya.”⁶¹

Dari paparan yang dikemukakan oleh bapak Masud tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa sangat diperlukan karena guru PAI sudah memahami betul arti kebersihan, baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Disamping itu, dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa juga membutuhkan kesabaran karena terkadang masih ada diantara siswa yang masih perlu untuk disadarkan agar senantiasa menjaga kebersihan.

⁶¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan hari Rabu 4 Mei 2016 di ruangan kerja

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap kebersihan di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan

Tentu semua orang tidak mau jika sekolah yang ia cinta menjadi kotor, kumuh, dan penuh dengan sampah. Di samping itu, sampah yang sering dibuang dengan sembarangan dapat mencemari lingkungan baik itu di dalam maupun diluar kelas yang nantinya akan menyebabkan suasana belajar tidak nyaman.

Dalam setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari. Demikianlah dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas bersih dan ditata dengan baik, maka motivasi belajar akan timbul serta mengajak siswa siswi untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Semangat belajar siswa sangat dibutuhkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga untuk membuat siswa tetap termotivasi, dibutuhkan lokasi yang nyaman yang dijadikan sebagai tempat menerima pelajaran, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswanya dengan menggunakan dua cara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ghofur S. PdI. mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam juga harus mempunyai andil besar dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswanya karena ia sudah memahami bahwa kebersihan itu merupakan sebagian dari iman, sehingga apabila ia memiliki iman yang sempurna maka ia senantiasa untuk menjaga lingkungannya dari sampah.

Namun, dari sebagian kecil siswa belum memiliki kesadaran untuk menunjukkan perilaku hidup bersih memang dirasakan masih kurang baik. Hal ini nampak pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut.

Untuk meningkatkan kesadaran siswa dan agar melestarikan lingkungan, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan selalu memberikan nasehat atau wejangan pada selesai perkumpulan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ghofur:

“pada saat selesai kegiatan perkumpulan tidak henti-hentinya kita mengingatkan atau menyampaikan kepada semua siswa untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan dari sampah, karena dengan begitu kesadaran untuk tetap menjaga kebersihan dapat diwujudkan dengan perbuatan.”⁶²

Kemudian diperkuat pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 2 Mei 2016, guru tidak bosan-bosan untuk mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan setiap ada perkumpulan.

Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi bahwasanya sebelum selesai acara perkumpulan dibubarkan guru memberikan wejangan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selain itu, untuk meningkatkan kepeduliansiswa terhadap lingkungan demi mewujudkan perilaku hidup bersih serta nyaman dan sehat dilingkungan sekolah. Diperlukan adanya reward dan sangsi,

⁶² Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang kerja

pihak sekolah memberikan reward bagi siswa yang mau mengabdikan dirinya untuk membersihkan sekolahnya setiap hari. Bapak Ghofur, mengatakan:

“Upaya yang perlu dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa adalah dengan memberikan reward bagi siswa yang mau membersihkan lingkungan sekolahnya setiap hari berupa bebas bayar SPP, bebas uang buku. Tinggal membayar uang daftar ulang saja. Sedangkan reward dari guru PAI sendiri yaitu dengan memuji siswa yang bersangkutan di depan siswa agar siswa yang lain dapat termotivasi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dari sampah.”⁶³

Dengan adanya reward tersebut, perilaku hidup bersih warga sekolah juga perlu dengan mengusahakan swadaya warga masyarakat dalam memperkerjakan tenaga-tenaga kebersihan. Hal ini penting dilakukan untuk mendukung dan memperlancar pengelolaan sampah dengan baik.

Sementara itu, Faiz selaku Ketua OSIS mengungkapkan:

“meskipun sudah sering dibilangin dan diperingati oleh guru, namun terkadang masih ada siswa yang melanggar peraturan tersebut dan pada akhirnya siswa yang melanggar perbuatan tersebut akan ditangi oleh tatib. Kemudia jika masih saja maka akan diberikan hukuman seperti menyapu dan membersihkan taman sekolah.”⁶⁴

Semua bentuk peraturan yang diterapkan didukung dengan adanya hukuman bagi yang melanggarnya. Pentingnya Ta'zir atau

⁶³ Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 4 Mei di ruang guru

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Faiz ketua OSIS SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 4 Mei 2016

hukuman dan penghargaan tidak lain demi berhasilnya pendidikan.

Bapak Ghofur, mengatakan:

“bagi siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan akan dikenakan sanksi berupa menulis yasin dengan tujuan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi.”⁶⁵

Oleh karena itu peraturan sangat penting untuk dijalankan bukan karena takut akan ta'zir atau hukumannya tapi dapat menyadari bahwa yang dilakukan adalah perbuatan yang tidak baik kemudian tidak dilakukan.

Mengenai hambatan-hambatan yang menyebabkan kegiatan bakti sosial kadang tidak jalan antara lain, kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri mengenai hidup bersih. Sehingga dibutuhkan berbagai macam strategi dalam mengajak siswa agar mau partisipasi dalam menjaga lingkungan dari sampah.

Bapak Ghofur S.PdI, mengatakan dalam upaya menanamkan sikap kebersihan kepada siswa perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

“Dengan selalu mengontrol peserta didik secara kontinyu pada saat melakukan kebersihan lingkungan sekolah. Namanya anak-anak kalau tidak di kontrol secara terus menerus maka pekerjaan yang sedang ia kerjakan akan ditunda dan bahkan kadang sampai tidak dikerjakan lagi. Oleh karena itu perlu kesabaran dan ketelatenan untuk menghadapi siswa.”⁶⁶

⁶⁵Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 21 April 2016

⁶⁶Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 21 April 2016

Untuk menumbuhkan sikap kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan juga dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, yang harus ditanamkan terlebih dahulu agar siswa mau menjaga kebersihan tempat dimana ia tinggal adalah adanya rasa cinta kepada sekolah, sehingga akan timbul rasa untuk mencintai sekolahnya dan merasa tidak pantas jika sekolah yang ia cintai itu terlihat kotor dan membuat mereka tidak nyaman.

Kedua, menjaga sikap. Maksudnya siswa juga harus selalu memperlihatkan sikap peduli dengan lingkungan ketika berada di sekolah. Siswa harus membuang sampah pada tempatnya dan mengambil sampah ketika berada di depannya .

Dengan melakukan hal-hal tersebut, maka nantinya rasa sadar dan peduli dengan lingkungannya akan tumbuh sehingga mereka akan merasa tidak pantas ketika tempatnya terlihat kotor.

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa. Dia mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan kepada mereka sudah baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh shofi:

“upaya yang dilakukan oleh bapak Gofur dalam menanamkan sikap kebersihan pada kami yaitu dengan memberikan hukuman kalau masih ada teman-teman yang melanggar aturan. Namun ada juga yang diberikan beasiswa karena ia yang setiap hari untuk membersihkan lingkungan.”⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Shofi siswi kelas XI SMA Darut Taqwa Sengonagung PASuruan di depan kelas pada tanggal 21 April 2016

Dengan adanya reward dan punishment yang diberikan kepada siswa, maka lingkungan sekolah akan menjadi indah dan tidak ada sampah yang dibuang begitu saja, akan tetapi sudah di bersihkan.

Upaya yang dilakukan agar kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga yaitu dengan membuat tata tertib. Dimana dalam tata tertib yang sudah dibuat diantaranya mengenai larangan makan dan minum didalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dan menjaga kebersihan kelas dari kotoran sampah makanan. Berikut ini merupakan larangan-larangan bagi siswa SMA Darut Taqwa Pasuruan:

Tata Tertib SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan

1. *Makan atau minum di dalam kelas*
2. *Membawa barang selain keperluan sekolah khususnya barang-barang terlarang (makanan, minuman, obat-obatan terlarang dan lain-lain*
3. *Merusak alat-alat atau perlengkapan atau fasilitas-fasilitas lain yang berada di sekolah*
4. *Memakai perhiasan atau berhias yang berlebih-lebihan yang tidak sesuai dengan kepribadian sekolah.*
5. *Dilarang membawah HP di dalam kelas maupun dalam lingkungan sekolah.*
6. *Dilarang makan dan minum di Kantin/ dalam kelas saat Proses Belajar Mengajar berjalan.*⁶⁸

Hal ini diperkuat ketika observasi pada hari Rabu 4 Mei 2016 pukul 10.00. peneliti melihat tidak ada diantara siswa yang membawa makanan ke dalam kelas. Ini membuktikan bahwa tata tertib yang sudah dibuat tidak berani dilanggar oleh para siswa.

⁶⁸ Tata tertib SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan mengenai menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Berbagai tindakan dan cara yang dilakukan pihak sekolah khususnya guru PAI dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dari sampah. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru agama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dari sampah adalah memberikan nasehat pada saat peserta didik berkumpul bersama dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ghofur:

“setiap kali kita berkumpul bersama peserta didik baik saat selesai upacara maupun saat ada perkumpulan lainnya, tidak henti-hentinya kita mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan.”

Banyak cara yang dilakukan oleh para pendidik, baik itu kepala sekolah, guru umum, dan khususnya guru PAI itu sendiri, dalam rangka membentuk siswa yang cinta kepada lingkungannya. Usaha tersebut tidak lepas dari peran guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa di SMA Darut Taqwa Pasuruan untuk menghasilkan manusia yang peduli bukan hanya pada orang lain saja melainkan peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Implikasi yang menjadikan tolak ukur akan meningkatnya iman seseorang adalah dengan membiasakan diri hidup bersih, sebab hal tersebut akan melatih kepedulian dari kalangan guru maupun siswa itu sendiri. Guru PAI harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan budaya tersebut.

Sementara itu, semua upaya telah dilakukan dalam rangka menjaga kebersihan, namun masih ada diantara siswa yang masih

melanggar tata tertib yang sudah dibuat maka siswa akan diberikan sanksi sebagaimana yang sudah di tulis dalam tata tertib. Berikut adalah sanksi-sanksi bagi siswa melanggar tata tertib sekolah:

Tata Tertib SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan

- a. Teguran dan peringatan
- b. Panggilan orang tua
- c. Skorsing⁶⁹

Dengan adanya sanksi yang diberikan kepada siswa, diharapkan kedepan siswa-siswa yang melanggar tata tertib ataupun yang belum, agar tidak melanggar tata tertib lagi supaya apa yang sudah diharapkan oleh semua warga sekolah dalam hal menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih dapat terwujud.

Sementara kepala sekolah juga memberikan tanggapan mengenai siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau membuang sampah dengan sengaja. Bapak Mas'ud mengatakan:

“bagi siswa yang melanggar tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah, misalnya membuang sampah sembarangan, nantinya siswa yang melanggar tersebut diberikan sanksi, yang tau wakil kesiswaan mengenai sanksi yang diberikan.”⁷⁰

Dari paparan yang dikemukakan oleh bapak Masud tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tata tertib yang sudah dibuat benar-benar diimplementasikan, ini bertujuan untuk menyadarkan kepada semua siswa pentingnya untuk patuh pada aturan terutama menjaga kebersihan

⁶⁹ Tata tertib SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang kerja

lingkungan sekolah. Sehingga usaha yang sudah dilakukan oleh guru PAI untuk menanamkan sikap kebersihan pada siswa dapat.

Disamping itu, kesadaran dari siswa untuk menjaga lingkungan sekolah dari kotoran juga sangat dibutuhkan. Karena meskipun sudah ditanamkan kepada siswa dan siswa tidak mau mendengarkan apa yang diajari. Maka usaha yang diharapkan tidak akan bias berjalan. Untuk itu, dalam menyadarkan dan mengajak semua siswa untuk sama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Strategi juga sangat dibutuhkan dalam mendidik dan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan. Dengan strategilah siswa akan mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, penulis menemukan data yang penulis harapkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada uraian ini akan penulis paparkan bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Penulis akan mengintegrasikan antara temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada serta membangun teori baru.

A. Bentuk penanaman sikap kebersihan pada siswa

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya di sekolah atau di madrasah saja, akan tetapi bisa dimana saja mereka berada. Di rumah, guru sebagai pemimpin bagi keluarga sekaligus orang tua dari anak-anaknya serta mendidik putra-putrinya. Didalam masyarakat desa tempat dimana ia tinggal, guru sering dipandang sebagai tokoh panutan bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Pandangan, pendapat dan buah pikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya, karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai berbagai hal.

Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib yang mengemukakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki usaha sadar mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan

mengamalkan ajaran Islam guna membentuk pribadi muslim yang seutuhnya.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ghofur pada bab sebelumnya, bentuk penanaman sikap kebersihan yang dilakukan pada siswa sebagai berikut: Pertama, membuat piket harian dimana semua siswa mempunyai tugas untuk membersihkan kelasnya dari sampah. Kedua, membuat program mingguan dimana semua anggota OSIS membersihkan lingkungan sekolahnya. Ketiga, dengan mengadakan lomba kebersihan antar kelas, keempat program siswa mengabdikan, dan yang terakhir kegiatan kepramukaan.

Bentuk penanaman ini dilakukan untuk menjadikan siswa tetap peduli terhadap kebersihan dan erat kaitannya dengan kesehatan pribadi siswa. Kelalaian dalam menjaga kebersihan akan membuat tempat dan lingkungan menjadi kotor. Dalam hadits disebutkan kebersihan merupakan sebagian dari iman, akan tetapi kadang meskipun orang sudah tau hadits tersebut terkadang orang tidak mau menghiraukan. Hadits tersebut fungsinya hanya sebagai slogan biasa seperti hiasan tanpa ada isinya, padahal isi dari hadits tersebut sangat penting bagi keimanan dan kesehatan seseorang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa pendapat bahwa sikap kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya

⁷¹ Abdul Mujab, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 87

dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.⁷²

Dalam kaitannya dengan bentuk penanaman sikap kebersihan yang dilakukan oleh guru PAI ini diharapkan agar nantinya semua siswa dapat bergerak ketika melihat sampah di depannya dan membersihkan ruangan maupun lingkungannya jika kotor. Adapun yang dimaksud dengan usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar menjadi media yang baik untuk terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup didalamnya.⁷³

Jadi, bentuk penanaman sikap kebersihan pada siswa yang dilakukan oleh guru PAI merupakan suatu usaha, dalam hal ini untuk mewujudkan adanya perubahan, peningkatan kearah yang lebih baik, sehingga lingkungan yang ia tempati untuk menimba ilmu selalu dalam keadaan bersih bebas dari penyakit dan menjadi keunggulan tersendiri dibanding dengan sekolah yang lainnya.

Satu hal yang paling penting jika warga yang ada didalamnya melaksanakan kebersihan maka nantinya semua warga sekolah tersebut akan memiliki iman yang sempurna, yang pada akhirnya semua warga sekolah dicintai oleh Allah.

⁷² Kerjasama antara *Majelis Ulama Indonesia, Departemen Kesehatan, Departemen Agama dengan UNICEF Indonesia*, 1998. hlm 35

⁷³ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat* (Rineka Cipta, 2011), hlm. 169

Dalam melaksanakan kebersihan disekolah, hendaknya guru menggunakan strategi agar siswa tetap mau mengerjakan kebersihan. Karena dengan strategi yang digunakan nantinya semua siswa mau melaksanakan kegiatan kebersihan. Adapun strategi yang digunakan dalam penanaman ialah dengan cara mengadakan kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan ini didalamnya siswa diajarkan untuk cinta pada lingkungan. Sehingga anak-anak nantinya tetap mau mengerjakan kebersihan dimanapun mereka berada.

Cara lain yang digunakan untuk menanamkan sikap kebersihan pada siswa ialah pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Disini para guru atau senior dapat mengajak atau mendidik siswa untuk cinta pada lingkungannya. Misalkan pada ekstra pramuka siswa diajarkan untuk tidak menebang pohon serta menjaga bumi agar tetap bersih.

Untuk menjaga dan meletarikan lingkungan dari sampah, semua warga sekolah harus memiliki andil baik itu siswa, OSIS, guru-guru, stakeholder. Karena jika salah satu tidak mau jalan, maka program kebersihan yang diinginkan tidak akan bisa terwujud sepenuhnya.

Keikutsertaan semua pihak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah sangat diperlukan karena dengan begitu akan terbentuk lingkungan yang nyaman dan indah. Dengan hal ini pula pandangan masyarakat pada sekolah akan baik sehingga dengan kebersihan akan menjadikan keunggulan tersendiri dengan sekolah lainnya.

B. Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan

Guru merupakan salah satu komponen yang menjadi faktor kunci dari keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam yang harus selalu berusaha dan bertanggung jawab agar senantiasa ikut andil dalam upaya menanamkan sikap kebersihan pada siswa, hal ini dikarenakan bidang studi pendidikan agama merupakan suatu pelajaran yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai akhlak, dalam artian agama menjadi bagian dari bagaimana tingkah laku yang di cerminkan apabila ada sampah didepannya.

Untuk menyadarkan pada siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan, guru harus memberikan contoh yang baik terlebih guru PAI, ia merupakan panutan dalam bertingkah laku dan bertutur kata yang baik. Dalam kaitannya dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan, maka guru menegur dan memperingatkan siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan.

Hal ini dilakukan agar sekolah dan semua siswa tidak mudah diserang oleh penyakit. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wartonah. Tujuan kebersihan adalah: Pertama, meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Kedua, memelihara kebersihan diri seseorang. Ketiga, meningkatkan percaya diri seseorang.⁷⁴

⁷⁴ Tarwoto, Wartonah, 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika), hlm 78

Dengan adanya kebersihan, suasana belajar mengajarpun akan terasa nyaman, tidak ada bau yang aneh-aneh sehingga ilmu yang siswa pelajari mudah diserap atau dipahami oleh para siswa yang akhirnya tujuan pembelajaran yang diinginkan akan terwujud sesuai dengan harapan. Kebersihan juga membuat para siswa akan lebih percaya diri dalam menceritakan sekolahnya kepada orang lain karena sekolah yang ia tempati untuk menuntut ilmu selalu dalam keadaan bersih.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bapak Ghofur S.PdI mengungkapkan bahwa dalam upaya menanamkan sikap kebersihan pada siswa, pihak sekolah akan memberikan beasiswa bagi siswa yang mau mengabdikan dirinya untuk membersihkan sekolah berupa dibebaskan membayar uang SPP, bayar uang buku, dan lainnya. Sedangkan reward dari guru PAI adalah dengan memuji siswa tersebut di depan teman-temannya yang lain agar siswa yang lain juga nantinya mau untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dari sampah.

Hal ini dilakukan agar sekolah yang mereka tempati selalu dalam keadaan bersih dan melatih siswa untuk tetap menjaga kebersihan dimanapun mereka berada. kedua memberikan hukuman bagi siswa yang membuang sampah sembarangan. Apabila ada diantara siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan dan membawa makanan kedalam kelas, maka siswa yang bersangkutan akan ditindak sesuai dengan kesalahannya.

Larangan-larangan tersebut juga sudah dibuat dalam tata tertib sekolah dimana isi tata tertib itu adalah, siswa dilarang untuk makan atau minum di

dalam kelas, dan merusak alat-alat atau perlengkapan atau fasilitas-fasilitas lain yang berada di sekolah. Ini dibuat karena agar keindahan dan kenyamanan para siswa tetap ada ketika berada di area lingkungan sekolah. Tidak merasa bosan dan tidak merasa nyaman ketika berada di tempat tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan kebersihan di sekolah, pengawasan sangat penting dilakukan oleh guru secara kontinyu karena dengan begitu semua siswa akan mengerjakan dan menyelesaikan apa yang mereka kerjakan. Mendidik siswa memerlukan waktu yang tidak relative singkat, perlu adanya keuletan dan kesabaran yang ekstra dalam menjalankannya.

Selanjutnya, pemberian hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar bukan niat untuk menciderai atau melukai siswa, akan tetapi hukuman yang diberikan oleh guru bermaksud untuk menyadarkan atau mendidik siswanya supaya kedepannya siswa itu akan lebih baik dari sebelumnya.

Menganalisis data yang sudah didapatkan dilapangan dengan memadukan teori dalam kajian pustaka, menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa bisa dikatakan relevan dengan program-program yang telah dibuat. Karena dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa tidak bisa dilakukan secara individu, dibutuhkan bantuan dari berbagai pihak terlebih kepala sekolah dan stakeholder sekolah.

Maka dengan adanya bantuan serta strategi yang digunakan, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan akan berjalan

dengan baik. Sehingga keinginan semua pihak agar sekolah yang ia tempati untuk menuntut ilmu tetap dalam keadaan bersih dapat terwujud.

Selain itu, hal lain yang sering digunakan oleh guru dalam mengajak siswa untuk menjaga kebersihan adalah dengan pemberitahuan atau pengumuman yang disampaikan oleh para guru setiap habis perkumpulan, maksud dari pemberitahuan ini yaitu agar siswa tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya. Dengan hal ini maka para siswa akan mengambil dan menyapu sampah yang ada disekelilingnya.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan dideskripsikan kesimpulan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, sebagai berikut:

A. Kesimpulan

- 1, Bentuk penanaman sikap kebersihan pada siswa SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan ada 5 cara: (a) piket harian, (b) program mingguan, (c) lomba kebersihan antar kelas, (d) gerakan siswa mengabdikan diri, (e) kegiatan kepramukaan.
2. Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan pada siswa adalah selalu mengingatkan para siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dari sampah, dengan memberikan reward bagi siswa-siswi yang mau mengabdikan dirinya untuk membersihkan sekolah setiap hari berupa pujian yang disampaikan kepada temannya yang lain, sedangkan dari pihak sekolah memberikan pembebasan biaya SPP dan uang buku, adapun bagi siswa yang membuang sampah ataupun melanggar tata tertib yang didalamnya berisi larangan untuk membawa makanan ke dalam kelas akan diberikan sanksi berupa menulis surat yasin.

B. Saran

Dari uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang nantinya berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan), sehingga dapat dijadikan

motivasi ataupun bahan masukan pada saat menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

1. Perlu meningkatkan kerja sama dengan guru ataupun dengan semua pihak dalam menanamkan sikap kebersihan.
2. Pihak sekolah hendaknya menanamkan sikap kebersihan kepada siswa hendaknya secara total. Baik itu sikap kebersihan pada diri sendiri maupun kebersihan pada lingkungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menambah sikap kebersihan pada diri sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, Abu Hamid. 1979 *Ihya Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2013. Jakarta: Pustaka Al Mubin
- An-nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam, di rumah, sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibar, terjemah Fathul Muin,
Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Raharjo, Nugroho. Undang-Undang NO. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan
- N, Ramadona. 2003. *Peran guru sebagai Motivator*. FKIP UNISMA Malang
- Imam, Musbikin. 2010. *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Buku Biru
- Jamal, Asmani, Ma'mur. 2009. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press,
- Kerjasama antara *Majelis Ulama Indonesia, Departemen Kesehatan, Departemen Agama dengan UNICEF Indonesia*, 1998.
- Menek Hardaniwati, Isti Nureni, Hari Sulastri. 2003. *Kamus Pelajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosyada
- Nata, Abudin. 2005. *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an* Jakarta: UIN Press

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Quthub Usman, Khalifah Mahmud. 2009. *Menjadi Guru yang Dirindu*. Surakarta: Ziyad Visi Media
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. UIN-Maliki Press
- Seratus Hadits Terjemah lafadziyah*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM".
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Suwandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press
- UU No. 23 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 *tentang kebersihan*
- Wartanah, Tarwoto. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press,

Rujukan Internet

Dessy Alfinda Sari, *Desain Penelitian Kualitatif*

(<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/desain-penelitian-kualitatif.html>,

diakses 21 Oktober 2015 jam 10:53 WIB)

Dosen (<http://nugrohodwiraহারjogo.blogspot.co.id/2012/11/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang.html> diakses 3 Desember 2015 jam 17.00 WIB)

Luh Galuh Peduli Lingkungan(<http://pedulilingkunganpeduli.blogspot.co.id/> diakses 4 November 2015 jam 10:53 WIB)

<http://SintaDayatri.wordpress.com> arti dan manfaat kebersihan lingkungan di akses 5 November 2015 jam 14.00